



Pelatihan dan Pendampingan Produksi Makanan Berbasis Ikan Laut di Pulau Bawean

Siti Husna Ainu Syukri

Aulia Faqih Rifa'i

Dwi Agustina Kurniawati

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: siti.syukri@uin-suka.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada Industri Kecil Menengah penghasil makanan olahan yang berasal dari pulau Bawean dan Bantul dengan tujuan untuk mengembangkan potensi lokal serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan Training Need Analysis melalui Focus Group Discussion (FGD), Pelatihan tentang produksi makanan dan marketing chain yang diikuti oleh 23 Industri Kecil Menengah, pendampingan serta diakhiri dengan expose hasil pendampingan. Beberapa pelatihan yang diberikan kepada para Industri Kecil Menengah berdasarkan pada Training Need Analysis adalah pelatihan tentang Produksi makanan (perencanaan produksi, quality control, Packaging dan pengurusan ijin usaha). Pendampingan juga menunjukkan adanya perbaikan dari beberapa aspek, diantaranya Desain kemasan, cara pengemasan dan strategi pemasaran.

Kata Kunci: *Industri kecil; Makanan berbasis ikan laut; Pulau Bawean*

Abstract

This Community Services are focused on the Small and Medium Industries producing processed foods derived from Bawean Island and Bantul in order to develop local potential and improve the community economy. This activity begins with the Training Need Analysis Focus Group Discussion (FGD), training of food production and marketing chain, followed by 23 Small and Medium Industries, mentoring and ending with results expose mentoring. Some of the training provided to the Small and Medium Industries based on the Training Need Analysis is the training on food production (production planning, quality control, Packaging and obtaining a business license). Mentoring also showed an improvement of several aspects, including packaging design, a way of packaging and marketing strategies.

Keywords: *Small industry; Food-based marine fish; Bawean Island*

A. Pendahuluan

Pulau Bawean adalah sebuah pulau yang terletak di Laut Jawa, sekitar 80 Mil atau 120 kilometer sebelah utara Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Berdasarkan survei tahun 2009, total jumlah penduduk pulau Bawean sekitar 74.000 jiwa yang merupakan bauran beberapa suku yaitu Jawa, Madura, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera. Penduduk Bawean kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau petani selain juga menjadi TKI yang mayoritas bekerja di Malaysia dan Singapura.

Meskipun secara geografis Pulau Bawean kurang menguntungkan, namun potensi alam Pulau Bawean memiliki banyak prospek untuk dikembangkan, meskipun hingga saat ini belum ada satupun investor yang tertarik. Salah satu potensi sumber daya alam di laut Pulau Bawean adalah udang lobster

dan ikan kerapu. Seorang peneliti Fisika dari Singapura pernah melakukan kajian dan menyimpulkan bahwa Pulau Bawean merupakan pulau mati. Peneliti tersebut meneliti air laut Pulau Bawean yang ternyata tidak memiliki daya tarik magnet, dibuktikan dengan banyak ikan disekelilingnya sehingga dikatakan pulau mati. Selain dikenal sebagai pulau mati, Pulau Bawean juga dikenal sebagai pulau putri karena kebanyakan perempuan yang bertahan di pulau sementara perempuan yang berusia lebih muda dan laki-laki memilih merantau ke luar negeri untuk bekerja.

Berdasarkan data sekunder yang didapat, hingga saat ini pengelolaan hasil laut Pulau Bawean belum maksimal. Beberapa industri kecil yang umumnya dikelola oleh kaum perempuan yaitu menghasilkan produk makanan berbahan dasar ikan laut yang masih sangat sederhana baik dalam proses produksinya maupun kendali mutu (*quality control*) produknya. Kondisi-kondisi ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan program pengabdian dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat di Pulau Bawean khususnya kaum perempuan untuk mengembangkan potensi ikan laut yang dimiliki pulau tersebut.

Pengabdian dan pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal melalui wirausaha yang selama ini kurang mendapat perhatian serta meningkatkan peran kaum perempuan untuk membantu perekonomian keluarga dan secara umum meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa hal yang diharapkan dapat dicapai dari program pengabdian ini adalah, berkembangnya usaha-usaha mandiri dengan menggunakan potensi lokal yang dimiliki Pulau Bawean misalnya usaha produk makanan berbasis ikan laut, serta pengelolaan usaha mandiri secara modern meliputi kendali mutu produk, variasi produk hingga ke usaha memasarkan produk keluar Pulau Bawean.

B. Metodologi Pelaksanaan

Pada awalnya objek dari pendampingan ini difokuskan pada Industri Kecil Menengah (IKM) penghasil makanan yang berasal dari pulau Bawean saja. Akan tetapi pada pelaksanaannya jumlah IKM yang berasal dari pulau Bawean belum memenuhi kuota yang diharapkan. Sehingga untuk memenuhi kuota tersebut ditambahkan IKM penghasil makanan dari wilayah Bantul Yogyakarta sebagai objek dampingan. Beberapa produk makanan yang dihasilkan oleh IKM-IKM tersebut adalah, Keripik, peyek, ceriping, dodol, rengginan, Bakpia, onde-onde krispy, geplak, wingko dan ampyang.

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan, dilakukan beberapa strategi dilakukan dalam program pengabdian ini. Strategi-strategi tersebut adalah:

1. Pelatihan

Beberapa program pelatihan didasarkan pada training need analysis pada obyek dampingan akan dilakukan.

2. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan melibatkan unsur dinas perindustrian setempat dengan tujuan agar kontinuitas pendampingan dapat berlangsung setelah program pengabdian ini selesai.

3. Pengembangan *marketing chain*

Pengembangan *marketing chain* untuk menyalurkan produk-produk lokal keluar wilayah juga dilakukan dengan bantuan dari Pemerintah Daerah dan Propinsi.

Dalam proses ini beberapa stakeholder yang terlibat adalah sebagai berikut:

a. Akademisi

Peneliti sebagai unsur akademisi menjembatani kegiatan ini sejak awal proses, antara Pemerintah dan IKM. Selanjutnya, peneliti menjadi salah satu narasumber dalam penerapan beberapa teori keilmuannya dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan.

b. Government

Dinas Perindustrian diharapkan akan mampu memberikan dukungan pelatihan dan dampingan kepada masyarakat sebagai salah satu program kegiatan rutin untuk pengembangan potensi IKM. Selain Dinas Perindustrian, pengabdian ini juga melibatkan Dinas Kesehatan untuk dapat memberikan pengarahan terkait ijin usaha bagi IKM penghasil makanan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, yang menjadi objek pada pengabdian ini adalah para pengelola IKM penghasil makanan olahan yang berasal dari pulau Bawean dan Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu, persiapan, pelatihan, pendampingan dan expose hasil.

1. Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan survey pada lokasi yang akan menjadi obyek pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan *Training Need Analysis melalui Focus Group Discussion* (FGD) berdasarkan data yang diperoleh pada saat survey, untuk menentukan jenis pelatihan yang akan diberikan kepada peserta pendampingan. *Focus Group Discussion* (FGD) ini dilaksanakan di Laboratorium Terpadu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 2 September 2015 dengan menghadirkan 2 narasumber yang berasal dari akademisi dan dinas perindustrian dan koperasi wilayah setempat dan dihadiri oleh sekitar 10 peserta. Berdasarkan hasil FGD tersebut ditentukan bahwa pelatihan yang akan berikan kepada peserta pendampingan adalah pelatihan yang terkait produksi, Manajemen Pemasaran (*Marketing Chain*), *Packaging* hingga pengarahan terkait ijin usaha (PIRT).

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 Oktober 2015 di hotel Ros In, Jl. Lingkar selatan Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta yang berasal dari bawean dan Bantul.

a. Pelatihan Produksi Makanan

Berdasarkan hasil *Training Need Analysis*, diketahui bahwa salah satu pelatihan yang dibutuhkan oleh IKM-IKM penghasil makanan olahan tersebut adalah pelatihan tentang produksi makanan, yang berisi tentang pelatihan tentang perencanaan produksi, pengendalian kualitas (*quality control*), *Packaging* dan pengurusan ijin usaha (PIRT). Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2015.

b. Pelatihan Marketing Chain

Pelatihan pemasaran ini diselenggarakan pada hari kedua pelatihan yaitu tanggal 28 Oktober 2015 di Hotel Ros-In Yogyakarta. Sebanyak kurang lebih 23 IKM menjadi pesertanya dengan produk yang dihasilkan mayoritas adalah makanan ringan. Tujuan dari pelatihan pemasaran ini adalah untuk membantu IKM meluaskan pasarnya terutama melalui strategi pemasaran online.



Gambar 1 Pelatihan *Marketing Chain*

3. Pendampingan

a. Pra Pendampingan

Pra-pendampingan dimaksudkan untuk menggali informasi dari IKM terkait permasalahan apa yang mereka hadapi dan digunakan juga untuk menentukan fokus pendampingan intensif. Pelaksanaannya dilakukan pada 29 Oktober 2015 dengan peserta IKM yang mendapatkan pelatihan sebelumnya. Beberapa hal yang kami *highlight* pada program pra-pendampingan ini adalah:

- Belum adanya sertifikasi P-IRT pada beberapa IKM
- Lemahnya pemasaran produk saat ini
- Pengemasan yang belum baik
- Kualitas produk yang belum seragam

b. Pendampingan

Program pendampingan ini merupakan kelanjutan dari program pra-pendampingan kepada beberapa IKM. Karena adanya keterbatasan waktu dan beberapa kendala teknis, tidak semua peserta pelatihan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendampingan terutama bagi peserta yang berasal dari pulau Bawean. Sehingga program pendampingan ini hanya dapat terlaksana untuk beberapa peserta pelatihan yang berlokasi di Kabupaten Bantul.

Program pendampingan diawali dengan sharing atau diskusi pada 29 Oktober 2015 dengan mengundang IKM yang hadir sebelumnya. Beberapa IKM diberikan arahan perbaikan baik dari segi produksi maupun pemasaran. Selanjutnya program pendampingan intensif selama sebulan difokuskan kepada obyek dampingan didasarkan pada kedekatan lokasi dengan institusi peneliti dan kondisi IKM yang paling membutuhkan pendampingan intensif.

Untuk obyek program pendampingan intensif ini adalah IKM makanan ringan berupa onde-onde krispi. Pemilik IKM ini adalah Ibu Endah yang lokasi usahanya ada di Dusun Diro, Kabupaten Bantul. Program pendampingan ini ditujukan untuk membantu pemilik usaha meluaskan pasarnya melalui strategi pemasaran yang tepat bagi jenis IKM tersebut. Sebagai gambaran, IKM onde-onde krispi ini saat ini memasarkan produknya untuk pasar lokal berupa kenalan dan kolega dari suami pemilik usaha. Selain pemasaran, desain pada kemasan juga dikeluhkan oleh pemilik usaha diantaranya masalah label dan kemasan agar mampu menjaga utuhnya produk (tidak remuk) ketika produk sampai ke tangan konsumen.

Dari dua hal tersebut diatas pendampingan dimulai dengan menerapkan usulan strategi pemasaran untuk meluaskan pasar onde-onde krispi keluar Kabupaten Bantul. Usulan strategi yang diterapkan adalah:

- Meluaskan jaringan melalui penggunaan media sosial (*social media*) seperti misalnya whatsapp, Facebook ataupun aplikasi lainnya seperti BBM. Pemilik usaha juga diarahkan untuk selalu aktif dan merespon dengan cepat setiap pesanan dari pelanggan online.
- Meluaskan jaringan penjualan melalui toko oleh-oleh yang tersebar di wilayah Yogyakarta. Untuk beberapa waktu, produk onde-onde krispi diletakkan dalam jumlah tertentu ke beberapa toko oleh-oleh maupun swalayan seperti Carefour yang memiliki Pojok IKM yang khusus menjual produk-produk yang dihasilkan oleh IKM. Selanjutnya, pemilik usaha bisa menentukan akan fokus ke toko oleh-oleh yang paling banyak menjual produknya. Hal ini mengingat kadaluarsa produk adalah dua bulan dari masa produksi sehingga ke depan perlu memfokuskan diri sebagai penyuplai ke toko yang paling banyak menjual produknya.
- Mendesain ulang label pada kemasan onde-onde krispi agar lebih menarik dan menunjukkan ciri khas sebagai oleh-oleh Jogja. Pada pendampingan desain label kemasan ini melibatkan mahasiswa untuk membuat beberapa desain label sesuai dengan hasil benchmarking label kemasan oleh-oleh yang dijual di wilayah Yogyakarta. Informasi yang diwajibkan ada pada label kemasan adalah berat bersih produk, nama produk yaitu onde-onde krispi, nama usaha yaitu Bu Endah Diro dan lokasi usaha yaitu di Diro, Sewon Kabupaten Bantul tanpa menyebutkan alamat lengkap maupun nomor handphone.

Sedangkan label kemasan untuk penjualan online, item yang harus ada pada label kemasan sama dengan sebelumnya hanya saja nomor kontak (*handphone*) disebutkan.

- Kemasan yang mampu menjaga keutuhan produk khususnya untuk penjualan online. Pada pendampingan ini diberikan beberapa alternatif pengiriman produk yaitu dengan menggunakan *bubble wrap* untuk kemasan 250 gram atau apabila pemesan menghendaki kiloan bisa tetap menggunakan toples plastik seperti sebelumnya.

4. Expose Hasil

Expose hasil pelatihan dan pendampingan diselenggarakan pada 30 November dengan melibatkan IKM yang menjadi peserta pelatihan, akademisi dan Disperindagkop Kabupaten Bantul sebagai perwakilan pemerintah (*Government*). Tujuan dari expose ini adalah untuk mengevaluasi pelatihan dan program pendampingan yang diberikan kepada IKM selain juga sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki dukungannya terhadap IKM. Expose hasil dari IKM dampingan menunjukkan adanya perbaikan dari beberapa aspek berikut ini:

a. Desain

Dari beberapa desain kemasan yang dibuat, diputuskan untuk memilih desain yang memuat semua informasi penting bagi konsumen diantaranya berat bersih, nama IKM, tulisan 'oleh-oleh Jogja' dan nomor P-IRT.

b. Pengemasan

Untuk mensiasati remuknya produk dalam pengiriman, maka diputuskan untuk tetap menggunakan toples plastik untuk pengiriman diatas 1 kg dan untuk kemasan 250 gram dikemas plastik tebal dan dilapisi dengan bubble wrap. Kedepan dipikirkan untuk mengajukan pinjam-pakai dari Disperindagkop untuk mesin pengembang kemasan seperti kemasan Chiki, Chitato dan makanan kecil lainnya agar pengemasan 250 gram bisa lebih murah karena tidak perlu menggunakan bubble wrap.

c. Pemasaran

Media sosial digunakan secara maksimal baik melalui Facebook, whatsapp untuk meningkatkan penjualan. Pengalokasian waktu dari pemilik usaha untuk merespon permintaan produk secara online membuahkan hasil yaitu pesanan onde-onde krispi dari konsumen di Jakarta sebanyak 3 kilogram. Sementara pemasaran secara langsung dengan sistem titip masih dijajagi kemungkinannya untuk bisa dititipkan di Swalayan Pamela yang berlokasi di beberapa wilayah di Yogyakarta. Selain itu penjajagan memasuki toko ritel seperti Carefour juga masih dipelajari termasuk sistem penjualannya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa, beberapa pelatihan yang diberikan kepada para IKM berdasarkan pada *Training Need Analysis* adalah pelatihan tentang Produksi makanan (perencanaan produksi, *quality control*, *Packaging* dan pengurusan ijin usaha). Pendampingan juga menunjukkan adanya perbaikan dari beberapa aspek, diantaranya Desain kemasan, cara pengemasan dan strategi pemasaran.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik Akan tetapi karena adanya beberapa kendala menyebabkan kegiatan ini tidak dapat berjalan sesuai rencana semula. Keterbatasan waktu menjadi masalah utama dalam kegiatan ini. Sehingga pengabdian yang awalnya hanya difokuskan pada IKM yang berasal dari Pulau Bawean, akhirnya melibatkan IKM yang berasal dari Bantul Yogyakarta. Selain itu, karena keterbatasan waktu pula, maka pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu kedepannya diperlukan alokasi waktu yang relatif lebih lama dan juga sumber daya manusia yang lebih banyak (dapat melibatkan mahasiswa) agar hasil yang

diperoleh lebih optimal dan lebih banyak IKM yang dapat dilakukan pendampingan. Selain itu perlu juga menjalin kerjasama dengan DISPERINDAGKOP setempat agar hasil lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Gresik
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- Para Akademisi yang terlibat sebagai narasumber maupun moderator
- Kementerian Agama Republik Indonesia selaku pemberi dana hibah pengabdian kepada Masyarakat.
- Para IKM yang menjadi peserta pada pelatihan ini
- Mahasiswa dan semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

Udang Lobster, *Bukti Potensi Sumber Daya Alam Pulau Bawean* <http://www.bawean.net/2010/08/udang-lobster-bukti-potensi-sumber-daya.html>